

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
DI SMP NEGERI 13 PONTIANAK**

**Karin Ajeng Febriani, Nanang Heryana, Dion Lasmono**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Untan, Pontianak

Email: [alifgunawan19@yahoo.co.id](mailto:alifgunawan19@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak. Hasil tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 64,4 dan dilaksanakan tindakan siklus II meningkat menjadi 79,4. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *cooperative script* telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa SMP Negeri 13 Pontianak.

**Kata kunci :** Keterampilan Berbicara, Model Pembelajaran *Cooperative Script*

**Abstract:** This study aims to determine students' speaking skills enhancement classes VIII B SMPN 13 Pontianak using cooperative script. This type of research is classroom action research (PTK). The method used is descriptive qualitative method. The study was conducted two (2) cycles. Results and discussion shows that the method of cooperative script can improve students' speaking skills classes VIII B SMPN 13 Pontianak. The first cycle measures the average value of students 64,4 and held the second cycle students average score increased to 79,4. It can be concluded that a class action research using cooperative script method has succeeded in improving speaking skills in Class VIII B SMPN 13 Pontianak.

**Keywords :** Speaking Skills, Cooperative Script model of learning

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang terampil dan menguasai bahasa. Satu di antara keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara. Keterampilan siswa dalam berbahasa tidak terlepas dari cara mengajar yang baik, suasana kelas yang kondusif, dan strategi pembelajaran yang tepat. Dari hasil identifikasi masalah dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak yaitu Fatmawati, S.Pd. diperoleh informasi bahwa permasalahan yang paling menonjol adalah hasil rata-rata

keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII B belum mencapai standar ketuntasan belajar. Standar ketuntasan belajar mengajar yang telah ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 78. Penyebab rendahnya hasil berbicara pada siswa karena beberapa faktor antara lain. *Pertama*, rendahnya kemampuan berbicara siswa di depan kelas pada saat kegiatan diskusi berlangsung. *Kedua*, rendahnya pemahaman siswa terhadap cara menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan). *Ketiga*, rendahnya respon siswa terhadap materi pembelajaran berbicara khususnya menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan).

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara. Kualitas proses pembelajaran diharapkan dapat meningkat dan hasil pembelajaran berupa keterampilan berbicara siswa pun meningkat. Pendekatan dalam pembelajaran berbicara yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif, yaitu model *cooperative script*. Pembelajaran dengan model *cooperative script* memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama, bertanggung jawab terhadap kelompok, dan belajar keterampilan berkomunikasi. Model *cooperative script* ialah model belajar siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari (Suprijono, 2014:16). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative script* bertujuan untuk bekerja sama secara berpasangan dengan bergantian menjadi pembicara kemudian menyampaikan hasil diskusi. Kelebihan model ini yang semakin memperkuat alasan peneliti untuk menggunakan model *cooperative script*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak. Alasannya ialah agar memberikan suatu inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah tersebut. Masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak tahun 2014/2015 dengan menggunakan model *cooperative script*. Manfaat penelitian ini dapat mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia terutama kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak.

Menurut Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Arsjad dan Mukti (1968:17) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Nurgiyantoro (2011:399) dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan, sedangkan lambang visual tidak diperlukan untuk aktivitas berbicara. Jadi, berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau bahkan menyampaikan gagasan dan perasaan kepada pendengar.

Menurut Suprijono (2014: 126) *cooperative script* adalah metode belajar siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompok, berpandangan bahwa memiliki tujuan yang sama, dan berbagi kepemimpinan dalam kelompok.

Implementasi model *cooperative script* ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru membagi siswa untuk berpasangan. *Kedua*, guru membagikan wacana atau materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. *Ketiga*, guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. *Keempat*, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. *Kelima*, bertukar peran. Siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. *Keenam*, siswa membuat kesimpulan bersama dengan guru. *Ketujuh*, penutup, siswa melakukan refleksi bersama guru.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *cooperative script* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan keterampilan berbicara siswa akan dilihat dari kemampuan siswa dalam menyesuaikan isi pembicaraan dengan topik, melafalkan kalimat dengan jelas dapat dimengerti oleh orang lain, menggunakan diksi yang tepat pada pembahasan topik pembicaraan, dan kelancaran dalam berbicara. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 13 Pontianak di Jalan Tebu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak, berjumlah 38 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena penelitian ini menerapkan tindakan di dalam kelas yang dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

### **Tahap Perencanaan**

Hal-hal yang dilakukan, antara lain: 1) mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. 2) menentukan kelas yang diobservasi. 3) berdiskusi dengan guru untuk membuat RPP, instrumen penilaian, dan membuat lembar observasi.

### **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengaplikasikan semua persiapan yang telah dilakukan. Guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat direncanakan, sedangkan peneliti akan mengamati menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

### **Tahap hasil**

Hasil pada tahap ini berupa, hasil siswa mengikuti pembelajaran. Hasil ini akan menentukan berhasil tidaknya model yang digunakan. Hasil dalam penelitian ini berupa hasil siswa dalam menyesuaikan isi pembicaraan dengan topik, melafalkan kalimat dengan jelas dapat dimengerti oleh orang lain, menggunakan diksi yang tepat pada pembahasan topik pembicaraan, dan kelancaran dalam berbicara dari sebuah kutipan novel remaja terjemahan yang telah disediakan oleh guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak, RPP, IPKG I, dan IPKG II. Data dalam penelitian ini adalah RPP, hasil pengamatan, dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak tahun pembelajaran 2014/2015.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan pada satu di antara kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas VIII B, terpilihnya kelas VIII B sebagai subjek penelitian karena kelas ini mendapatkan nilai rata-rata terendah dari kelas lain. Jumlah siswa di kelas VIII B berjumlah 38 siswa. Agar lebih jelas maka nilai siswa akan dijabarkan ke dalam tabel berikut ini.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus pertama, ada beberapa hal yang belum terlaksana, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi. Kekurangan pada siklus I, diperbaiki dan disempurnakan pada siklus II. Pada siklus II semua skenario yang dibuat terlaksana dengan baik. Nilai siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini menandakan bahwa penggunaan model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berikut penjabaran hasil siklus I dan siklus II.

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

1) Berdiskusi mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berbicara dengan KD 14.2 menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan), dengan teks yang dikerjakan pada siklus I yang berjudul "Gambar Kedelapan Akhir Musim Panas". 2) Menyusun RPP, rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat peneliti, didiskusikan kembali dengan guru. 3) Menyiapkan instrumen penelitian. *Keempat*, mengatur jadwal pelaksanaan siklus I.

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. 2 kali pertemuan 80 menit.

1) Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model *coopertaive script*, guru masih belum menguasai model dengan baik sehingga ketika mengajar guru masih terlihat kaku. 2) Hasil pengamatan terhadap siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan *cooperatvie script*, ada beberapa siswa yang

tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu ada siswa yang tidak mau bertanya kepada guru dan berbicara di luar konteks pelajaran. 3) Hasil tes keterampilan berbicara menggunakan model *cooperativ script* mengalami peningkatan.

**Tabel 1**  
**Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Presentase	Rata-
		Nilai		Skor		rata
1.	Sangat kurang	0-49	2	70	2,85%	<b>2450</b>
2.	Kurang	50-59	4	200	8,17%	<b>38</b>
3.	Cukup	60-69	16	960	39,19%	<b>=64,4</b>
4.	Baik	70-79	8	560	22,86%	
5.	Sangat baik	80-100	8	660	26,93%	
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>2450</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus I kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan model *cooperative script* termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dari 38 siswa yang mengikuti pembelajaran, ada 8 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, ada 8 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik, ada 16 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup, ada 4 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang, dan ada 2 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang.

Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa nilai belum memenuhi standar ketuntasan minimal belajar. Jumlah siswa yang tergolong tuntas dalam siklus I ini hanya 26,93% siswa. Nilai tersebut kurang memuaskan sehingga perlu diadakan pembelajaran siklus II.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

1) Peneliti dan guru berkolaborasi membuat RPP. 2) guru dan peneliti membuat pedoman observasi sikap siswa, pedoman observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan pedoman untuk penilaian keterampilan berbicara siswa.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. 2 kali pertemuan 80 menit.

Hasil

1) Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model *cooperative script*, guru telah menguasai model dengan baik. 2) Hasil pengamatan terhadap sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model *cooperative script*, hampir semua siswa mengikuti pelajaran dengan baik. 3) Hasil tes keterampilan berbicara menggunakan model *cooperative script* mengalami peningkatan.

**Tabel 2**  
**Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Bobot	Presentase	Rata-
		Nilai		Skor		rata
1.	Sangat kurang	0-49	0	0	0%	<b>3020</b>
2.	Kurang	50-59	2	100	3,31%	<b>38</b>
3.	Cukup	60-69	2	120	3,98%	<b>=79,4</b>
4.	Baik	70-79	7	490	16,22%	
5.	Sangat baik	80-100	27	2310	76,49%	
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>3020</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah mampu berbicara mengemukakan hal yang menarik dari kutipan novel remaja. Hal itu terbukti dari 38 siswa yang mengikuti pembelajaran, ada 34 siswa yang dinilai tuntas dalam proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai sangat kurang tidak ada atau 0 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa.

Hasil belajar yang dicapai tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada siklus II, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan model *cooperative script* yaitu dengan nilai rata-rata 79,4. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa termasuk dalam kategori baik. Nilai tersebut sudah memuaskan sehingga tidak perlu diadakan pembelajaran siklus III.

### **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi hasil belajar siswa kelas VIIIB SMPN 13 Pontianak setelah mengikuti pembelajaran berbicara menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Pembahasan ini berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Langkah-langkah yang telah disusun dengan berkolaborasi dengan guru telah dilakukan dengan baik, mulai dari siklus I dan siklus II dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan kesulitan siswa dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator. Model pembelajaran *cooperative script* sangat memengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran dan kemampuan berbicara siswa mengemukakan hal yang menarik dari kutipan novel remaja terjemahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dua siklus yang telah dilakukan

Siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I dan siklus II berjumlah 38 siswa atau 100% hadir. Hasil penilaian tersebut dikelompokkan dalam lima kategori yaitu, sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Hasil tes pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Penilaian Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus I**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat kurang	2	2,85%
2.	Kurang	4	8,17%
3.	Cukup	16	39,19%
4.	Baik	8	22,86%
5.	Sangat baik	8	22,93%
Jumlah		38	100%

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus I yaitu, masih ada 2 atau 2,85% siswa dengan kategori sangat kurang. Untuk kategori kurang sebanyak 4 atau 8,17% siswa. Untuk kategori baik sebanyak 8 atau 22,86% siswa dan kategori sangat baik sebanyak 8 atau 22,93% siswa. Artinya, 8 siswa atau 22,93% siswa tersebut belum mencapai nilai ketuntasan karena berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan jumlah siswa mendapat nilai minimal 78 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah.

**Tabel 4**  
**Penilaian Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus II**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat kurang	0	0%

<b>2. Kurang</b>	<b>2</b>	<b>3,31 %</b>
<b>3. Cukup</b>	<b>2</b>	<b>3,98 %</b>
<b>4. Baik</b>	<b>7</b>	<b>16,22 %</b>
<b>5. Sangat baik</b>	<b>27</b>	<b>76,49 %</b>
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus II yaitu, sebanyak 27 atau 76,49% siswa dengan kategori sangat baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil tersebut jelas telah mencapai nilai ketuntasan yaitu di atas 75%.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa pada saat mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 64,4% dan siklus II sebesar 76,49%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 12,09%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa melalui penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan secara umum bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan berbicara mengemukakan hal yang menarik dari kutipan novel remaja terjemahan pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Pontianak tahun pembelajaran 2014/2015. Pada siklus I nilai rata-rata 64,4. Siklus II nilai rata-rata 79,4. Mengalami peningkatan sebesar 15. Simpulan secara umum, dijabarkan menjadi beberapa sub simpulan, sebagai berikut. 1) Model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dari aspek kesesuaian topik. Hasil pada siklus I nilai rata-rata hanya 16,84%. Pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 21,84%. Persentase peningkatan sebesar 5%. 2) Model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dari aspek pelafalan. Hasil pada siklus I nilai rata-rata hanya 15,78%. Pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 18,94%. Persentase peningkatan sebesar 3,16%. 3) Model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dari aspek diksi. Hasil pada siklus I nilai rata-rata hanya 14,47%. Pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 18,15%. Persentase peningkatan sebesar 3,68%. 4) Model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dari aspek kelancaran. Hasil pada siklus I nilai rata-rata hanya 17,10%. Pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 20,26%. Persentase peningkatan sebesar 3,16%.



## Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. 1) Sebaiknya pembelajaran berbicara mengemukakan hal yang menarik dari kutipan novel remaja terjemahan di kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, siswa menjadi aktif, dan penggunaan metode ceramah berkurang. 2) Guru hendaknya tidak mengabaikan media pembelajaran karena media pembelajaran membantu meningkatkan minat belajar siswa. 3) Interaksi guru dan siswa agar terjalin dengan baik, siswa seharusnya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsjad, Maidar G dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdiyanto, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.